



## Implementasi Edukasi Keuangan Untuk Menumbuhkan Kegemaran Menabung pada Siswa Kelas IV SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir, Pematang Siantar

### *Implementation of Financial Education to Cultivate a Love of Saving in Fourth Grade Students of SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir, Pematang Siantar*

Muhammad Dzaky Maulana<sup>1\*</sup>, Maulida Rahma<sup>2</sup>, Adelia Safitri<sup>3</sup>, Siti Aisyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [muhammaddzakymaulana0401@gmail.com](mailto:muhammaddzakymaulana0401@gmail.com)

#### Article History:

Naskah Masuk: 22 Desember 2024;

Revisi: 18 Januari 2025;

Diterima: 26 Februari 2025;

Tersedia: 28 Februari 2025;

#### Keywords:

Character Building; Elementary School Students; Encouraging Saving; Financial Education; KKN Program.

**Abstract.** This study aims to describe in depth the implementation of financial education in fostering a habit of saving among fourth-grade students at SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir, Pematang Siantar. This activity is part of the Community Service Program (KKN) conducted by students of the State Islamic University of North Sumatra (UINSU). This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation of learning activities and the implementation of the savings program at school. The data obtained was then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes the process of data reduction, data presentation, and interactive conclusion drawing. The results showed that the implementation of financial education by UINSU KKN students had a positive impact on changes in students' financial behavior. This financial education activity not only fostered financial skills but also shaped students' characters to be more responsible, disciplined, thrifty, and socially empathetic by encouraging them to share some of their savings. Thus, it can be concluded that the implementation of simple habit-based financial education through UINSU KKN activities has proven effective in fostering interest and enthusiasm for saving among elementary school students and contributes to shaping positive character traits that will be useful in their future lives.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi edukasi keuangan dalam menumbuhkan kegemaran menabung pada siswa kelas IV SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir, Pematang Siantar. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan program menabung di sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi edukasi keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UINSU memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku finansial siswa. Kegiatan edukasi keuangan ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan finansial, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih bertanggung jawab, disiplin, hemat, serta memiliki empati sosial dengan membiasakan berbagi dari sebagian tabungannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi edukasi keuangan berbasis pembiasaan sederhana yang dilakukan melalui kegiatan KKN UINSU terbukti efektif dalam menumbuhkan minat dan kegemaran menabung pada siswa sekolah dasar serta berkontribusi dalam membentuk karakter positif yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

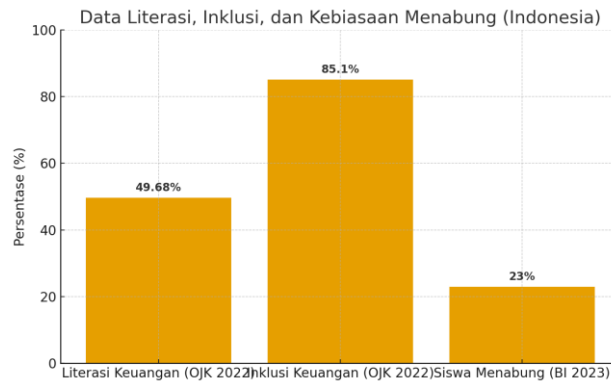
**Kata kunci:** Edukasi Keuangan; Kegemaran Menabung; Pembentukan karakter; Program KKN; Siswa Sekolah Dasar.

## **1. LATAR BELAKANG**

Dalam kehidupan modern saat ini, kemampuan mengelola keuangan menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Fenomena gaya hidup konsumtif yang semakin meningkat di kalangan masyarakat, termasuk anak-anak, menandakan perlunya pendidikan keuangan sejak dini. Kemudahan akses terhadap teknologi digital, iklan media sosial, serta budaya membeli barang secara instan tanpa perencanaan menjadikan banyak orang kehilangan kebiasaan menabung dan mengelola uang dengan bijak. Akibatnya, banyak keluarga dan individu yang kesulitan dalam mengatur keuangan rumah tangga karena kurangnya pemahaman tentang perencanaan finansial yang baik dan berkelanjutan (Aamalia et al., 2024).

Kebiasaan menabung seharusnya ditanamkan sejak usia sekolah dasar agar anak memiliki kesadaran finansial yang kuat di masa depan. Anak-anak perlu diperkenalkan dengan konsep dasar uang, nilai guna uang, serta pentingnya mengatur pengeluaran dan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung. Pendidikan finansial pada usia dini bukan hanya soal menghitung uang, tetapi juga membentuk karakter hemat, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap setiap pengeluaran yang dilakukan. Dengan menabung, anak-anak belajar tentang proses, kesabaran, dan perencanaan dalam mencapai tujuan tertentu yang mereka inginkan, misalnya membeli alat tulis, buku, atau mainan (Soviah, 2019).

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 85,10%. Artinya, meskipun banyak masyarakat yang sudah memiliki akses terhadap layanan keuangan seperti bank dan e-wallet, namun belum semua memiliki kemampuan dalam mengelola uang dengan baik. Berdasarkan survei Bank Indonesia (2023), hanya sekitar 23% siswa sekolah dasar yang memiliki kebiasaan menabung secara rutin, sedangkan sisanya menabung hanya ketika mendapatkan uang lebih atau menjelang kebutuhan tertentu seperti hari raya. Fakta ini menjadi bukti bahwa kesadaran menabung masih rendah, terutama pada anak-anak di tingkat pendidikan dasar (Mulyati et al., 2025).



**Gambar 1.** Survei OJK dalam Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia.

*Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022).*

Secara teoritis, edukasi keuangan dapat diartikan sebagai proses meningkatkan pemahaman seseorang terhadap berbagai aspek keuangan, mulai dari perencanaan, pengelolaan, investasi, hingga penggunaan uang secara bijak dan bertanggung jawab. Menurut (Journal et al., 2023) literasi keuangan mencakup kemampuan memahami konsep dasar keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan finansial. Sementara (No et al., 2024) menjelaskan bahwa pendidikan keuangan yang efektif mampu mengubah perilaku seseorang dalam mengelola uang, termasuk membentuk kebiasaan menabung yang konsisten. Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan keuangan bukan hanya soal teori ekonomi, tetapi juga tentang pembentukan karakter keuangan yang sehat sejak dini.

Kegiatan edukasi keuangan di sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui berbagai cara, seperti simulasi jual beli sederhana, program tabungan sekolah, atau pembelajaran tematik yang memasukkan unsur pengelolaan uang. Pendekatan yang kontekstual dan partisipatif akan lebih efektif karena anak dapat langsung merasakan manfaat dari kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk budaya keuangan yang positif karena menjadi lingkungan kedua setelah keluarga yang dapat menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab terhadap uang (Shofiyah et al., 2025).

Fenomena yang terjadi di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir, Pematang Siantar, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas IV, banyak siswa lebih memilih menghabiskan uang jajannya setiap hari untuk membeli makanan ringan atau mainan di sekitar sekolah. Program tabungan kelas sebenarnya pernah diterapkan, namun tidak berjalan secara konsisten karena kurangnya pendampingan dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah sudah memiliki niat baik, namun

implementasi edukasi keuangan masih belum optimal dan belum menyentuh aspek perubahan perilaku siswa.

Permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya kesadaran siswa tentang manfaat menabung dan lemahnya dukungan lingkungan sekitar, baik dari sekolah maupun keluarga. Banyak orang tua belum menjadikan kebiasaan menabung sebagai bagian dari pendidikan di rumah, sehingga anak-anak tidak memiliki contoh nyata yang bisa ditiru. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan di sekolah belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai edukasi keuangan ke dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat siswa dalam menabung dan lemahnya pembiasaan dalam pengelolaan uang jajanannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengkaji strategi dalam meningkatkan literasi dan perilaku menabung pada siswa sekolah dasar. Penelitian oleh (Korselinda et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis permainan dapat meningkatkan minat menabung siswa. Sementara itu, (Kesadaran & Keuangan, 2024) menemukan bahwa program “Bank Mini Sekolah” yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan menabung berpengaruh positif terhadap kedisiplinan finansial mereka. Penelitian lain oleh (Shofiyah et al., 2025) menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk kebiasaan menabung anak melalui kegiatan edukatif bersama.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek media pembelajaran atau program perbankan sederhana tanpa meneliti secara mendalam bagaimana proses implementasi edukasi keuangan di dalam kelas berlangsung secara sistematis. Belum banyak penelitian yang mengkaji peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keuangan ke dalam pembelajaran tematik, serta bagaimana respon siswa terhadap program tersebut. Oleh karena itu, masih terdapat gap penelitian dalam konteks penerapan langsung edukasi keuangan di tingkat sekolah dasar, terutama di wilayah Pematang Siantar yang memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat menengah ke bawah.

Keunikan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokusnya dalam menganalisis implementasi edukasi keuangan berbasis pembiasaan kelas yang dikaitkan langsung dengan kegiatan menabung harian siswa. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teoretis literasi keuangan, tetapi juga mengamati praktik nyata guru dan siswa dalam membentuk kebiasaan menabung melalui kegiatan sederhana seperti “tabungan kelas”, “pojok celengan”, dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini diharapkan mampu menggambarkan bagaimana strategi pendidikan keuangan dapat diterapkan dengan sumber daya terbatas namun tetap efektif dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan menabung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi edukasi keuangan dalam menumbuhkan kegemaran menabung pada siswa kelas IV SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir, Pematang Siantar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam menerapkan edukasi keuangan, respon siswa terhadap kegiatan menabung, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi keuangan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang pentingnya edukasi keuangan sejak usia dini dan bagaimana penerapannya dapat menumbuhkan budaya menabung di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan menanamkan nilai-nilai finansial yang positif sejak dini, diharapkan generasi muda Indonesia akan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Selain memberikan kontribusi akademis, penelitian ini juga diharapkan menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengembangkan program serupa sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus untuk memahami secara mendalam proses dan makna di balik implementasi edukasi keuangan dalam menumbuhkan kegemaran menabung pada siswa. Melalui pendekatan ini, kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sumatera Utara (UINSU) tidak hanya berperan sebagai peneliti, tetapi juga sebagai pelaksana program yang terlibat langsung dalam kegiatan edukasi keuangan di sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan kami menggambarkan realitas di lapangan secara alami, menelusuri bagaimana kegiatan menabung diterapkan di kelas, serta memahami respon siswa dan guru terhadap program yang kami laksanakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data deskriptif, tetapi juga refleksi nyata dari proses pengabdian yang kami lakukan selama kegiatan KKN berlangsung (Sugiyono, 2021).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir, Pematang Siantar, yang merupakan salah satu lokasi pelaksanaan program KKN UINSU. Sekolah ini dipilih secara *purposive* karena memiliki potensi dan dukungan yang baik untuk pelaksanaan program edukasi keuangan bagi anak-anak usia sekolah dasar, namun belum memiliki kegiatan pembiasaan menabung yang terstruktur. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV, kepala

sekolah, dan siswa kelas IV sebagai peserta kegiatan, sementara kami, mahasiswa KKN UINSU, berperan sebagai fasilitator sekaligus pengamat pelaksanaan program. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni memilih pihak-pihak yang paling memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan edukasi keuangan, seperti guru, siswa yang aktif menabung, dan pihak sekolah yang mendukung program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan edukasi keuangan yang kami laksanakan di kelas, seperti kegiatan menabung mingguan, sosialisasi tentang pentingnya mengelola uang, serta penggunaan media pembelajaran kreatif seperti poster dan celengan kelas (Rukminingsih, 2020). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas IV, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tanggapan dan dampak kegiatan terhadap kebiasaan menabung. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, catatan tabungan siswa, laporan pelaksanaan harian KKN, serta hasil refleksi kelompok mahasiswa. Ketiga teknik ini digunakan untuk memastikan data yang diperoleh valid, kontekstual, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, kami menyeleksi dan merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan dan dampaknya terhadap kebiasaan siswa. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian dan kegiatan KKN berlangsung. Melalui tahapan ini, kami sebagai mahasiswa KKN UINSU berupaya untuk menemukan pola, makna, dan pembelajaran dari program edukasi keuangan yang telah diterapkan, sehingga hasil penelitian ini tidak hanya menjadi laporan akademik, tetapi juga kontribusi nyata bagi pengembangan karakter dan literasi keuangan siswa sekolah dasar.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Pelaksanaan edukasi keuangan di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir, Pematang Siantar, merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian edukasi keuangan kepada siswa

sekolah dasar, dengan tujuan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Melalui program ini, kami berupaya membantu sekolah dalam membangun kesadaran finansial anak-anak agar mereka dapat belajar mengelola uang secara bijak, disiplin, dan bertanggung jawab.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa guru sangat mengapresiasi kegiatan edukasi keuangan yang kami lakukan. Ia menilai bahwa kegiatan yang dibawa oleh mahasiswa KKN memberikan dampak positif terhadap perilaku dan motivasi siswa. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas IV:

*“Kegiatan yang dibawa mahasiswa KKN ini bagus sekali. Anak-anak jadi semangat menabung karena mereka merasa dilibatkan langsung. Setiap minggu ada kegiatan yang berbeda, kadang membuat celengan sendiri, kadang menghitung uang hasil tabungan. Mereka jadi belajar sambil bermain. Biasanya kalau saya ajak nabung, tidak terlalu antusias, tapi waktu ada mahasiswa KKN yang dampingi, mereka jadi lebih semangat.”* (Wawancara, Agustus 2025).

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa kehadiran mahasiswa KKN membawa suasana baru dalam pembelajaran. Guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan yang kreatif dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami pentingnya menabung. Pendekatan partisipatif yang kami terapkan, seperti lomba menghias celengan atau permainan tebak harga, membuat siswa merasa menabung adalah kegiatan yang menyenangkan, bukan beban. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa kegiatan edukasi keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UINSU sejalan dengan kurikulum berbasis *Profil Pelajar Pancasila*, khususnya dalam aspek mandiri, gotong royong, dan kreatif. Ia menuturkan:

*“Mahasiswa KKN mampu menyampaikan materi dengan cara yang cocok untuk anak SD. Mereka tidak hanya menjelaskan pentingnya menabung, tapi juga memberi contoh nyata lewat kegiatan. Anak-anak saya lihat lebih paham setelah ikut program ini. Bahkan setelah mahasiswa KKN pulang, beberapa masih rutin menabung di kelas, berarti pengaruhnya besar.”* (Wawancara, Agustus 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang kami laksanakan tidak berhenti pada saat program KKN berlangsung, tetapi meninggalkan dampak berkelanjutan. Guru merasa kegiatan ini membantu membentuk karakter finansial siswa yang lebih disiplin dan hemat. Kepala sekolah pun memberikan tanggapan positif terhadap implementasi program ini. Ia menjelaskan bahwa kehadiran mahasiswa KKN membawa inovasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di sekolah. Menurutnya:

*“Kami senang sekali waktu mahasiswa KKN UINSU datang dengan program edukasi keuangan. Selama ini kami ingin anak-anak belajar menabung, tapi belum tahu cara*

*yang menarik untuk mengajarkannya. Mahasiswa KKN membuat kegiatan yang sederhana tapi bermakna. Setiap Jumat anak-anak menabung bersama, dan kami juga bantu memantau. Ini program yang perlu diteruskan.”* (Wawancara, Agustus 2025).

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melihat kegiatan kami sebagai inovasi pendidikan yang memperkuat karakter siswa. Dengan adanya dukungan sekolah berupa jadwal rutin dan keterlibatan guru, program ini dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan meskipun kegiatan KKN telah selesai. Kepala sekolah juga menyoroti pentingnya kerja sama antara mahasiswa KKN, guru, dan orang tua dalam keberhasilan program ini. Ia menambahkan:

*“Kami juga libatkan orang tua supaya kegiatan ini tidak berhenti di sekolah saja. Mahasiswa KKN membantu kami membuat leaflet dan panduan sederhana tentang cara menabung di rumah. Jadi orang tua bisa mendampingi anaknya menabung. Hasilnya cukup bagus, beberapa orang tua cerita kalau anaknya sekarang suka simpan uang sendiri di rumah.”* (Wawancara, Agustus 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keuangan yang kami lakukan memiliki dampak ganda, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi lingkungan keluarga. Dengan dukungan orang tua, kegiatan menabung menjadi kebiasaan yang berlanjut di luar sekolah dan memperkuat pembelajaran karakter finansial anak. Sementara itu, hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan edukasi keuangan yang kami laksanakan. Ia menuturkan:

*“Saya senang ada kakak KKN datang ngajarin nabung. Kami diajak bikin celengan dari botol, terus tiap Jumat kami nabung bareng. Uangnya nanti mau dipakai beli alat tulis. Kalau kakak KKN datang, suasana kelas jadi seru, banyak permainan juga.”* (Wawancara, Agustus 2025).

Pernyataan ini menggambarkan bahwa kegiatan yang kami lakukan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Anak-anak memahami konsep menabung bukan melalui teori semata, tetapi melalui praktik langsung yang melibatkan kreativitas dan kebersamaan. Dari wawancara lanjutan, siswa tersebut juga menjelaskan bagaimana kegiatan yang kami lakukan membuat mereka lebih sadar akan nilai uang dan pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini. Ia berkata:

*“Dulu kalau dikasih uang jajan langsung habis, tapi sekarang saya simpan dua ribu buat nabung. Kakak KKN bilang kalau rajin nabung nanti bisa beli barang sendiri tanpa minta ke orang tua. Saya mau terus nabung biar bisa beli tas baru.”* (Wawancara, Agustus 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keuangan yang kami lakukan berhasil menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab finansial pada siswa. Anak-anak mulai memahami hubungan antara usaha, kesabaran, dan hasil yang mereka peroleh dari kebiasaan menabung. Melalui observasi di lapangan, kami juga melihat bahwa kegiatan tabungan kelas mampu memperkuat interaksi sosial antar siswa. Mereka saling mengingatkan, menghitung hasil tabungan bersama, dan berbagi semangat untuk mencapai target masing-masing. Seorang siswa bahkan mengatakan:

*“Kami suka hitung uang di celengan bareng-bareng. Kalau uang teman banyak, saya jadi pengen tambah juga. Jadi semangat nabungnyagak mau kalah.”* (Wawancara, Agustus 2025).

Pelaksanaan edukasi keuangan di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir, Pematang Siantar, merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh kami, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian edukasi keuangan kepada siswa sekolah dasar, dengan tujuan menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Melalui program ini, kami berupaya membantu sekolah dalam membangun kesadaran finansial anak-anak agar mereka dapat belajar mengelola uang secara bijak, disiplin, dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan edukasi keuangan di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir, Pematang Siantar, merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh kami, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Kegiatan ini disusun sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan karakter finansial anak. Melalui program ini, kami berupaya memperkenalkan konsep edukasi keuangan secara sederhana dan menyenangkan, dengan harapan dapat menumbuhkan kebiasaan menabung serta membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa sejak usia sekolah dasar.

### **Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini menguraikan bagaimana implementasi edukasi keuangan yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan kebiasaan menabung pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kegiatan menabung yang awalnya hanya direncanakan sebagai bagian dari proyek KKN ternyata berkembang menjadi sarana pendidikan karakter yang bermakna bagi siswa. Siswa yang sebelumnya belum memahami pentingnya menabung kini mulai menunjukkan perubahan perilaku yang positif —

mereka belajar menahan diri dari keinginan membeli hal-hal tidak penting, serta merasa bangga ketika melihat hasil tabungan mereka bertambah. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi keuangan yang diterapkan secara langsung melalui kegiatan pembiasaan sederhana dapat memberikan efek nyata terhadap perilaku finansial anak. Guru dan pihak sekolah turut mendukung penuh kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa KKN ini, karena dinilai sejalan dengan upaya sekolah dalam menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan kepada siswa.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekolah yang positif dan keterlibatan guru dalam mendampingi siswa selama proses menabung berlangsung. Mahasiswa KKN tidak hanya memberikan materi dan arahan, tetapi juga mengajak siswa untuk aktif menabung melalui kegiatan seperti “Hari Menabung Bersama” dan “Kotak Tabungan Kelas.” Kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik. Guru kelas dan kepala sekolah menilai bahwa program ini membantu memperkuat budaya hemat dan menumbuhkan semangat kebersamaan di antara siswa. Dengan sinergi antara mahasiswa KKN, pihak sekolah, dan dukungan orang tua, kegiatan menabung tidak lagi dianggap sebagai tugas, melainkan sebagai kebiasaan positif yang tumbuh dari kesadaran sendiri.

#### ***Peran Guru dan Mahasiswa KKN dalam Implementasi Edukasi Keuangan di Sekolah Dasar***

Guru dan mahasiswa KKN berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan edukasi keuangan di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir. Dalam kegiatan KKN, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang memperkenalkan konsep keuangan sederhana melalui berbagai aktivitas edukatif, sedangkan guru berperan sebagai pendamping yang memastikan pembiasaan tersebut berlanjut secara konsisten di kelas. Melalui kegiatan seperti membuat celengan dari botol bekas, simulasi jual beli sederhana, hingga lomba menabung antar kelas, siswa dilatih memahami konsep keuangan secara kontekstual dan menyenangkan. Pendekatan ini membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata, sehingga nilai-nilai seperti hemat dan tanggung jawab dapat tertanam secara alami.

Selain mengajarkan cara menabung, mahasiswa KKN bersama guru juga menerapkan strategi motivasional, seperti memberikan penghargaan kecil bagi siswa yang rajin menabung. Penghargaan seperti “Siswa Teladan Menabung” terbukti mendorong siswa untuk lebih bersemangat. Guru kelas IV menyampaikan bahwa kegiatan yang dibawa oleh mahasiswa KKN memberikan warna baru dalam pembelajaran, karena menggabungkan aspek akademik, sosial, dan karakter. Dengan demikian, kegiatan menabung tidak hanya berorientasi pada uang,

tetapi juga menjadi media pembelajaran nilai-nilai hidup seperti kesabaran, kejujuran, dan kerja keras.

Guru juga menjadi teladan dalam kegiatan ini. Mereka secara aktif menunjukkan perilaku positif, seperti ikut menabung bersama siswa atau bercerita tentang pengalaman pribadi dalam mengelola uang. Mahasiswa KKN memperkuat peran guru dengan memberikan dukungan materi edukatif, seperti poster menabung dan kartu pencatatan tabungan. Tindakan sederhana tersebut memperlihatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan mahasiswa dalam membentuk ekosistem belajar yang mendukung pembiasaan finansial. Melalui kolaborasi ini, siswa belajar bukan hanya dari kata-kata, tetapi juga dari contoh nyata di lingkungan mereka.

Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru dan mahasiswa KKN juga berfokus pada penanaman nilai spiritual dan sosial dalam kegiatan menabung. Anak-anak diajak memahami bahwa uang tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga bisa digunakan untuk berbagi. Sebagian kecil hasil tabungan bahkan diarahkan untuk kegiatan sosial, seperti membantu teman yang membutuhkan. Pendekatan ini membuat siswa memahami bahwa kegiatan menabung memiliki makna moral yang lebih dalam — bukan sekadar menyimpan uang, tetapi belajar bersyukur dan peduli terhadap sesama.

Melalui kolaborasi yang harmonis antara guru, sekolah, dan mahasiswa KKN, edukasi keuangan di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir berhasil diimplementasikan dengan efektif. Guru melanjutkan program setelah mahasiswa KKN selesai menjalankan kegiatan, menunjukkan bahwa intervensi ini tidak bersifat sementara, tetapi berkelanjutan. Program ini menjadi contoh sinergi antara dunia kampus dan sekolah dalam membangun karakter anak bangsa yang hemat, bertanggung jawab, dan berakhlak baik.



**Gambar 1.** Dokumentasi Implementasi Edukasi Keuangandi SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir.

Secara keseluruhan, pelaksanaan edukasi keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sumatera Utara di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak nyata bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar memahami konsep dasar pengelolaan uang dan pentingnya menabung, tetapi juga mulai membiasakan diri untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi wujud nyata kolaborasi antara dunia pendidikan tinggi dan sekolah dasar dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, terutama dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian finansial. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah serta keterlibatan aktif mahasiswa KKN, kegiatan edukasi keuangan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengembangkan program serupa.

### ***Dampak Implementasi Edukasi Keuangan terhadap Kebiasaan dan Karakter Siswa***

Implementasi edukasi keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UINSU di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan menabung dan sering menghabiskan uang jajannya setiap hari. Namun, setelah kegiatan berlangsung secara rutin dan menyenangkan, siswa mulai memiliki kesadaran finansial sederhana. Mereka belajar menyisihkan sebagian uang jajan setiap pagi untuk dimasukkan ke dalam celengan kelas. Dalam waktu beberapa minggu, siswa mulai merasa bangga melihat jumlah tabungannya bertambah. Hal ini memperkuat rasa tanggung jawab dan motivasi mereka untuk terus menabung.

Selain aspek finansial, kegiatan menabung juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Ketika mahasiswa KKN mengadakan kegiatan “Hitung Tabungan Bersama”, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan saling membantu menghitung uang tabungan teman-temannya. Dari sini, muncul rasa kerja sama, kebersamaan, dan semangat saling mendukung. Nilai-nilai sosial ini menjadi efek lanjutan dari kegiatan finansial yang sederhana. Siswa tidak hanya belajar tentang uang, tetapi juga tentang arti kerja keras bersama dan pentingnya saling memotivasi.

Dampak positif juga terlihat dalam peningkatan rasa disiplin dan tanggung jawab siswa. Mereka mulai membawa uang tabungan secara teratur sesuai jadwal yang ditentukan, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Beberapa siswa bahkan bercerita kepada guru dan mahasiswa KKN bahwa mereka mulai menerapkan kebiasaan menabung di rumah. Ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak berhenti di sekolah, tetapi meluas ke lingkungan keluarga.

Selain itu, kegiatan edukasi keuangan turut mempererat hubungan antara pihak sekolah, orang tua, dan mahasiswa KKN. Orang tua yang semula belum memahami pentingnya menabung sejak dini mulai mendukung kegiatan ini. Mereka memberikan uang saku tambahan khusus untuk ditabung dan ikut memantau perkembangan tabungan anak-anak mereka. Dukungan ini memperkuat keberlanjutan program dan membuktikan bahwa edukasi keuangan dapat menjadi jembatan antara pendidikan formal di sekolah dan pembiasaan di rumah.

Secara keseluruhan, dampak program edukasi keuangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UINSU di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir menunjukkan hasil yang sangat positif. Siswa tidak hanya belajar tentang manajemen uang, tetapi juga membangun karakter hemat, disiplin, dan tangguh. Kegiatan sederhana seperti menabung setiap minggu berhasil membentuk pola pikir finansial yang sehat dan menumbuhkan nilai-nilai moral yang kuat. Program ini membuktikan bahwa pendidikan keuangan sejak usia dini, jika dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan kolaboratif, dapat menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang cerdas, mandiri, dan berkarakter baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sumatera Utara di SD Negeri 121313 Tanjung Pinggir, dapat disimpulkan bahwa implementasi edukasi keuangan memiliki pengaruh positif dalam menumbuhkan kegemaran menabung pada siswa kelas IV. Melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan kontekstual dan pembiasaan, siswa menjadi lebih memahami nilai uang serta pentingnya mengelola keuangan sejak dini. Aktivitas sederhana seperti menabung di kelas, mencatat saldo tabungan, dan diskusi mengenai kebutuhan serta keinginan, mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam diri siswa. Selain itu, guru berperan penting sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan perilaku positif tersebut, sementara dukungan kepala sekolah turut memperkuat keberlangsungan program di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan di tingkat sekolah dasar tidak hanya memperkenalkan konsep ekonomi sederhana, tetapi juga membentuk karakter siswa yang hemat, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap keputusan finansialnya. Kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya sinergi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah, diharapkan program edukasi keuangan ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan

secara berkelanjutan agar mampu menciptakan generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang baik dan kesadaran untuk menabung sejak dini.

## DAFTAR REFERENSI

- Aamalia, A. N., Mubhar, I. Z., & Syariah, P. (2024). Meningkatkan minat MAGEMA (Mari Gemar Menabung) di SDN No. 116 Lebba. *Mosaic Journal*, 1(3), 145–151. <https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i3.520>
- Alifah, R., & Rahmawati, D. (2023). Penerapan edukasi keuangan dalam meningkatkan perilaku menabung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Literasi Finansial*, 2(2), 88–96.
- Andriani, M., & Sari, P. L. (2022). Strategi pembiasaan menabung melalui program Sekolah Hemat di sekolah dasar negeri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 5(1), 55–63.
- Arifin, Z., & Wahyuni, T. (2023). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar untuk membangun karakter ekonomis. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Islam*, 4(2), 102–110.
- Dewi, L. A., & Ramadhani, F. (2021). Program celengan kelas sebagai upaya meningkatkan kesadaran menabung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(4), 210–218.
- Journal, C. D., Mindari, E., Septariani, J., & Calista, A. (2023). Edukasi gemar menabung guna melek literasi keuangan sebagai motivasi menuju kemandirian finansial. *Jurnal Cendekia Dana*, 4(6), 13375–13381.
- Kesadaran, M., & Keuangan, L. (2024). Kesadaran literasi keuangan di era modern sebagai kebutuhan dasar anak usia dini. *Jurnal Literasi dan Ekonomi Pendidikan*, 4, 50–73.
- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di SD Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>
- Mulyati, S., Rumania, A., Awaludin, A., Putri, A. S., Agustin, A. A., & Indah, A. (2025). Edukasi gemar menabung untuk meningkatkan literasi keuangan siswa. *Jurnal Bakti Ummat*, 1(1). <https://doi.org/10.25134/bakti.v1i1.x>
- Nanda, N., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., & Ferdiyansyah, A. (2024). Implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 1(3), 90–94.
- OECD. (2018). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing.
- Rahayu, E., & Maulida, N. (2023). Penguatan literasi keuangan siswa melalui edukasi dan praktik menabung di sekolah dasar. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Indonesia*, 5(1), 67–75.
- Rukminingsih. (2020). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Deepublish.

- Shofiyah, S., Fatikasari, R., Putri, Z. H., & Sulistyono, Y. (2025). Penguatan literasi keuangan siswa melalui edukasi gemar menabung bagi siswa sekolah menengah. *Jurnal BKKNDik*, 7(1), 101–110. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.9836>
- Soviah, O. F. (2019). Penyuluhan membangun kesadaran menabung sejak dini pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-2). Alfabeta.
- Sukmana, H., & Fadilah, R. (2023). Pendidikan keuangan di sekolah dasar: Membangun kesadaran dan karakter siswa melalui program menabung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Humaniora*, 2(3), 120–129.
- Yuliana, D., & Rahmadani, T. (2024). Program literasi finansial berbasis sekolah: Upaya meningkatkan kebiasaan menabung sejak dini. *Jurnal Edukasi dan Literasi Keuangan*, 3(2), 77–85.